

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN BALITA USIA 12–36 BULAN DI POSYANDU KUTILANG KELURAHAN SUNGAI MEDANG

Gustika Anggriani¹, Desti Widya Astuti², Maria Septiana³

^{1,2}Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih

³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya

Email :gustika.ranggahusada@gmail.com¹

ABSTRAK

Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan toddler. Anak usia toddler yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang daripada anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi untuk kebutuhan perkembangan motorik anak yang dapat dilakukan dengan pendidikan dan permainan yang menunjang motorik toddler. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan balita usia 2-36 bulan di posyandu kutilang kelurahan sungai medang. Penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita 12-36 bulan di posyandu kutilang kelurahan sungai medang Kota Prabumulih tahun 2021 berjumlah 43 responden. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 43 responden. Pada analisa univariat diketahui dari 43 responden didapatkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 31 responden (72,1%) dan ibu berpengetahuan kurang baik sebanyak 12 responden (27,9). Analisa Bivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna pengetahuan ibu tentang perkembangan balita (*p value 0,001*). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan balita usia 2-36 bulan di posyandu kutilang kelurahan sungai medang.

Kata Kunci : pengetahuan dan perkembangan balita

ABSTRACT

*Stimulation is a very important requirement for toddler growth and development. Toddler age children who get a lot of directed stimulation will develop faster than children who get less stimulation. Providing stimulation for children's motor development needs which can be done with education and games that support toddler motor skills. The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge about the development of toddlers aged 2-36 months at the Kutilang Posyandu, Sungai Medang Village, This study used an Analytical Survey using a Cross Sectional approach. The population of this study were all mothers who had toddlers 12-36 months at the Kutilang Posyandu, Sungai Medang Village, Prabumulih City in 2021, totaling 43 respondents. The number of samples in this study were 43 respondents. In the univariate analysis, it was found that from 43 respondents, 31 respondents (72.1%) had good knowledge and 12 respondents (27.9) had poor knowledge. Bivariate analysis showed that there was a significant relationship between mother's knowledge about toddler development (*p value 0.001*). The conclusion of this study is that there is a relationship between mother's knowledge about the development of toddlers aged 2-36 months at the Kutilang posyandu, Sungai Medang Village.*

Keywords : knowledge and development of toddlers

PENDAHULUAN

Stimulasi merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan toddler. Anak usia toddler yang banyak mendapatkan stimulasi yang terarah akan cepat berkembang daripada anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi untuk kebutuhan perkembangan motorik anak yang dapat dilakukan dengan pendidikan dan permainan yang menunjang motorik toddler (Nursalam, 2017).

Anak usia toddler adalah anak usia 12 – 36 bulan (1-3 tahun) dimana pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan dan tindakan keras kepala (Perry, 1998). Salah satu perkembangan toddler yang penting untuk dipantau pada periode ini adalah perkembangan motorik. Keterampilan motorik kasar dan halus anak usia toddler harus dirangsang, dilatih, dan dikembangkan setiap saat dengan berbagai aktivitas atau permainan yang membuatnya terhibur.

Anak usia toddler pada fase ini perkembangan motorik sangat menonjol. Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang melibatkan kelompok otot besar. Sementara keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan kecermatan dalam melakukan gerakangerakan yang lebih kecil. (Widasari Saraswati, 2012)

Menurut UNICEF tahun 2015 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 23,5 (27,5%)/5 juta anak mengalami gangguan (UNICEF, 2015).

Pada tahun 2017, Depkes RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan dilaporkan

45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan hal ini diperkirakan oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini. Pada tahun 2017 sekitar 35,4% anak balita di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua atau keluarga dalam menstimulasi.

Pada tahun 2018 berdasarkan pemantauan status tumbuh kembang balita, prevalensi tumbuh kembang turun menjadi 23,1%. Hal ini disebabkan karena Indonesia mengalami kemajuan dalam program edukasi (Soedjatmiko, 2018).

Pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak balita dan prasekolah di Jawa Timur pada tahun 2019 telah dilakukan pada 63,48% anak balita, cakupan tersebut menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 64,03% anak balita hal ini didukung oleh pendidikan ibu yang rendah serta corak pola asuh yang kurang akan pemberian stimulasi.

Stimulasi dapat berperan untuk peningkatan fungsi sensorik dan motorik dengan perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika stimulasi mendukung mereka untuk bergerak bebas (Ani Fitriyani, 2017).

Peran penting ayah dalam dinamika keluarga dan sosialisasi anak-anak. Dimana semakin banyak waktu yang dihabiskan oleh ayah untuk merawat anaknya akan semakin kuat kasih sayang diantara mereka. Ayah cukup terlibat dalam bentuk pemberian kasih sayang, perawatan dan dalam kegiatan bermain. Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberikan rangsang / stimulasi kepada anak dalam aspek

perkembangan motorik kasar maupun halus.

Stimulasi ini harus di berikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, (Dinkes, 2019).

Perkembangan toddler memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi toddler, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Stimulasi yang diberikan akan diterima oleh panca indera dan selanjutnya akan disampaikan ke otak. Bagi otak maupun panca indera anak yang belum mencapai tingkat perkembangan yang optimal, stimulasi tersebut merupakan pelajaran baru. Hal ini akan memicu otak belajar, menganalisa, memahami dan memberikan respon yang tepat terhadap stimulasi tersebut. Kegiatan stimulasi motorik kasar meliputi berbagai kegiatan untuk merangsang perkembangan ketrampilan menggerakkan anggota tubuh, ketrampilan yang menyatu antara otot halus dan panca indera (Desta fadilah, 2017).

Seharusnya orang tua mengetahui perkembangan anak khususnya anak usia toddler dan memberikan berbagai perkembangan stimulasi. Bila penyebabnya karena orang tua yang kurang aktif dalam memberikan stimulasi, yang harus dirubah adalah peran orang tua dalam pemberian stimulasi, khususnya stimulasi motorik. Berkaitan dengan adanya dengan hal tersebut perlu kiranya untuk meningkatkan peran aktif orang tua akan perlunya stimulasi motorik toddler melalui berbagai rangsangan stimulasi dan pemilihan permainan edukatif yang bisa merangsang otak toddler dalam perkembangan motoriknya.

Permasalahan terhambatnya tumbuh kembang pada balita yaitu kurangnya pengetahuan pada orang tua untuk menstimulasi perkembangan pada balita. Pengetahuan ibu sangat berperan penting dalam mendidik dan membesarkan anaknya, maka dari itu diperlukan pengetahuan yang cukup untuk ibu.

Pengetahuan ibu berhubungan dengan perkembangan balita karena pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi pada balitanya. Ibu dengan pengetahuan baik diharapkan dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang yang dapat memberikan dampak positif pada perkembangan balitanya. Penyebab terjadinya gangguan perkembangan yaitu terhambatnya kemampuan balita dalam melakukan aktivitas motorik dan sensorik sehingga perkembangan balita tidak dalam keadaan normal.

Adapun data yang diperoleh dari Posyandu Kutilang Kelurahan Sungai Medang tahun 2018 sebanyak 96 balita, tahun 2019 sebanyak 329 balita dan tahun 2020 sebanyak 357 balita (Rekam Medik, 2021)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfia dan Lilik (2014) dengan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang balita usia 12-36 di Posyandu Kasih Ibu Banyu Urip Klego Boyolali dengan nilai p value = 0,005 terbukti terkait.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan di Posyandu Kutilang Kelurahan Sungai Medang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, populasi balita sebanyak 43 responden mulai bulan April-

Juni 2021 pada yang melakukan posyandu, Pengambilan sampel penelitian ini dengan Teknik *Accidental Sampling*. Penelitian telah dilakukan di Posyandu Kutilang Kelurahan Sungai Medang, Data dikumpulkan adalah data primer diambil melalui data langsung, wawancara dan pengisian kuisioner yang telah disiapkan dan data sekunder yang diperoleh melalui

Pengetahuan Ibu	Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan						P-value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	27	62,8	4	9,3	31	72,1	0,001
Kurang baik	4	9,3	8	18,6	12	27,9	
Jumlah	31	72,1	12	27,9	43	100	

catatan rekam medik, catatan dokumentasi di di Posyandu Kutilang Kelurahan Sungai Medang, Dalam melakukan analisis data terlebih dahulu data harus diolah dengan mengubah data menjadi informasi. Dalam statistik, informasi yang diperoleh dipergunakan untuk dipergunakan untuk proses pengambilan keputusan, terutama dalam pengujian hipotesis. dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi – Square* dengan batas tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ dimana analisa data dilakukan dengan system komputerisasi SPSS, sehingga didapatkan nilai *p value* untuk melihat tingkat kemaknaan.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jumlah ibu dan pengetahuan ibu di Posyandu Kutilang Kelurahan sungai Medang

Distribusi	Frekuensi	%
Perkembangan Balita Usia 12-36 bulan		

Ya	31	72,1
Tidak	12	27,9
Pengetahuan Ibu		
Baik	31	72,1
Kurang Baik	12	27,9

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 43 responden didapatkan yang memahami perkembangan balita usia 12-36 bulan dan pengetahuan ibu sebanyak 31 responden (72,1%) dan yang tidak memahami perkembangan balita usia 12-36 bulan dan pengetahuan ibu sebanyak 12 responden (27,9%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita Usia 12-36 Bulan di Posyandu Kutilang Kelurahan Sungai Medang

Dari 43 responden didapatkan 31 (72,9%) responden yang memahami perkembangan balita dan 12 (27,9%) responden tidak memahami perkembangan balita usia 12-36 bulan. Dari 31 responden dengan berpengetahuan baik terdapat 27 (62,8%) responden yang memahami perkembangan balita usia 12-36 bulan dan 4 (9,3%) responden yang tidak memahami perkembangan balita usia 12-26 bulan. Dari 12 responden dengan pengetahuan kurang baik terdapat 4 (9,3%) responden yang memahami perkembangan balita usia 12-36 bulan dan 8 (18,6%) responden yang tidak memahami perkembangan balita usia 12-36 bulan.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita 12-36 bulan di Posyandu Kutilang Kelurahan Sungai Medang

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* = 0,001 ($p \leq 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara

Pengetahuan Ibu tentang perkembangan balita usia 12-36 bulan terbukti.

Permasalahan terhambatnya tumbuh kembang pada balita yaitu kurangnya pengetahuan pada orang tua untuk menstimulasi perkembangan pada balita. Pengetahuan ibu sangat berperan penting dalam mendidik dan membesarkan anaknya, maka dari itu diperlukan pengetahuan yang cukup untuk ibu (Alfiah, Lilik, 2014).

Pengetahuan ibu berhubungan dengan perkembangan balita karena pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi pada balitanya. Ibu dengan pengetahuan baik diharapkan dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang yang dapat memberikan dampak positif pada perkembangan balitanya. Penyebab terjadinya gangguan perkembangan yaitu terhambatnya kemampuan balita dalam melakukan aktivitas motorik dan sensorik sehingga perkembangan balita tidak dalam keadaan normal (Alfiah, Lilik 2014).

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfia dan Lilik (2014) dengan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang balita usia 12-36 di Posyandu Kasih Ibu Banyu Urip Klego Boyolali dengan nilai $p \text{ value} = 0,005$ terbukti terkait.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita Usia 12-36 bulan di Posyandu Kutilang Kelurahan Sungai Medang Kota Prabumulih Tahun 2021, dimana $p \text{ value} = (0,001) \leq 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Alifa dan Lilik 2014..<http://google.com.jurnal.hubungan-pengetahuan-ibu-terhadap-tumbuh-kembangan-balita->

usia-12-36-bulan-di-Posyandu-Kasih-Ibu-Banyu-Urip-Klego-Boyolali diakses tanggal 25 April 2021 pukul 13.00

Ani,Fitruiyani.2017.<http://google.com.pengertian-stimulasi> diakses tanggal 27 April 2021 pukul 13.00

Dinkes.2019.<http://google.com.pengertian-stimulasi> diakses tanggal 27 April 2021 pukul 13.00

Nursalam.2017.<http://google.com.stimulasi-tumbuh-kembang-anak> diakses tanggal 29 April 2021 pukul 13.00

Soeadjtmiko.2018..<http://google.com.pemantauan-tumbuh-kembang-balita> dikases tanggal 28 April 2021 pukul 11.20 WIB

Widasari,Saraswati.2012.<http://google.com.perkembangan-balita-motorik> dikases tanggal 28 April 2021 pukul 12.00 WIB